J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

# Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Nilai Kecantikan Pemeran Utama "Ariel" dalam Film "Little Mermaid 2023"

**Nuril Madania[1] Heidy Arviani[2]**
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
E-mail: nurilmadaniia@gmail.com heidy_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id

**Article History:**
Received: 10 Desember 2024
Revised: 10 Januari 2025
Accepted: 12 Januari 2025

**Keywords:** *Reception, Audience, Representation*

***Abstract:*** *The Little Mermaid 2023 is a film that tells the story of the love journey of the mermaid Ariel and Prince Eric which is hindered by differences in the nature of life. This film illustrates that love is not hindered by boundaries and must be fought for. The main object (main character) in this film is a woman who has a different physical character from the animated series, thus causing a debate in the public. So this research aims to find out the public's opinion about the main character Ariel in a different version of the film with the animated characters that have been inherent in the imagination of each individual. The type of research carried out is qualitative descriptive research. Type of research is qualitative descriptive research method is a research method used to examine an object with the aim of describing, explaining and answering in detail the problem being studied.*

## PENDAHULUAN

Media komunikasi massa konvensional pada dasarnya tidak sepenuhnya tertinggal oleh perkembangan zaman, contohnya seperti media massa elektronik. Media massa elektronik masih menjadi komoditas yang paling bernilai tinggi. Dikutip oleh McQuail, film bermula pada kisaran abad ke-19 sebagai salah satu teknologi terbaru, tetapi konten beserta fungsi yang ditawarkan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan adanya kelebihannya yang dapat menjangkau khalayak secara luas serta ditambah dengan adanya karakteristik audio visualnya. Film merupakan salah satu media massa elektronik yang sering digunakan sebagai sarana hiburan bagi sebagian khalayak ramai. Film sendiri juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sebagian besar khalayak yang menonton.

Dalam kapasitasnya, film memiliki 4 fungsi dasar yaitu sebagai informasi, instruksional, persuasif dan hiburan. Menurut data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun pada tahun 2018 mencacat ada 41% pengunjung yang menyaksikan film dengan genre drama dan pada presentase 5% pengunjung menyaksikan film dengan genre animasi. Sedangkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2020 dengan presentase 21,8% dengan pengunjung terbanyak dimiliki oleh film yang memiliki genre aksi atau action dan presentase terendah adalah film dengan genre religi dengan jumlah presentase pengunjung 4,2%. Para sineas tanah air telah menjadikan sebuah film sebagai salah 1 cara untuk dapat mengubah cara berpikir dan juga cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang sebelumnya telah diyakini.

Salah satu isu yang sering digarap oleh pembuat film ialah citra wanita. Wanita sering digambarkan dengan peranan yang lemah dan tidak berpendirian jika tidak dihadapkan oleh seorang laki-laki. Sedangkan pada dunia per-film-an Hollywood wanita sendiri menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Dalam dongeng yang diceritakan, perempuan memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemeran protagonist dan antagonis. Seperti halnya pada perilisan film *action* milik Disney ditahun 2023 yang berjudul The Little Mermaid 2023. Menurut data yang dicatat oleh IMDb film The Little Mermaid meraih rating 7,8 dari total rating 10. Film yang di sutradarai oleh Rob Marshall ini sangatlah dinantikan oleh beberapa pecinta serial animasi princess terutama bagi mereka yang menyukai animasi film Little Mermaid.

Namun sayang beribu sayang, ketika perilisan trailer ini diluncurkan telah banyak menuai pro kontra dari berbagai kalangan netizen terutama pada sekolompok orang yang berekspetasi bahwa karakter Ariel sang pemeran utama ini sangat mirip dengan apa yang ada dikartun. Namun sayangnya ekspetasi mereka terpatahkan ketika *trailer* dari film The Little Mermaid muncul pada *official* akun *youtube* milik Disney. Halle Bailey adalah sosok pemeran utama Ariel dalam series *action*. Halle yang memiliki kulit gelap ini di nilai tidak cocok dengan perannya sebagai Ariel.
Jurnal yang ditulis oleh Giorgiana dan Septia dari Universitas Tarumanagara Jakarta mengatakan bahwa konsep kecantikan selalu melakat pada wanita terutama pada bagian tubuh wanita. Oleh sebab itu banyak wanita yang berlomba-lomba merawat tubuh mereka dari luar dan mengabaikan kualitas diri mereka seperti kecerdasan, karakter, dll. Dalam hal merawat tubuh wanita memiliki kecenderungan bersaing menjadi yang tercantik atau untuk menjadi pusat perhatian semata. Perkembangan dunia digital saat ini ternyata dapat mendorong hasrat seseorang, terutama wanita, untuk menunjukkan kecantikan yang dimiliki pada jejaring media sosial dan menerima “suka” dan pujian dari orang-orang di dunia digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Irawan, 2020, hlm. 26), metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan sebuah tujuan untuk dapat menggambarkan, menjelaskan, sekaligus menjawab dengan detail dari permasalahan yang diteliti. Penelitian dari Yusanto (2019) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki banyak sekali ragam pendekatannya tersendiri, sehingga nantinya para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikannya dengan objek yang akan diteliti. Lebih lanjut lagi menurut Yulianty & Jufri (2020), dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan dengan teliti supaya data-data yang diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang layak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut dan tentunya konsekuensi sosial apa yang muncul. Resepsi khalayak dalam bermedia mempengaruhi sebuah proses penerimaan khalayak terhadap pesan di media (McQuail, 1997). Menurut Hall, Analisis Resepsi merupakan sebuah tindakan pemaknaan khalayak pada sebuah pesan yang dibangun oleh media dengan dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda dari masing-masing khalayak (Storey, 1996). Peneliti akan menggunakan teori resepsi milik Stuart Hall yakni encodingdecoding. Stuart Hall mengemukakan, posisi audiens dalam analisis resepsi terbagi

menjadi tiga posisi yakni hegemonic position, negotiated posision, dan oppositional position (Rodrigues et al., 2021). Peneliti akan mengelompokkan penonton dalam tiga posisi milik Stuart Hall.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan timbulnya sebuah pro kontra yang terjadi ditengah-tengah khalayak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap nilai kecantikan pemeran utama "Ariel" dalam film The Little Mermaid versi live action (2023) serta relevansinya dengan standar kecantikan di Indonesia. Wawancara mendalam dilakukan terhadap sepuluh informan, yang terdiri dari lima laki-laki dan lima perempuan, untuk mendapatkan berbagai sudut pandang. Beragam opini mengenai representasi karakter “Ariel” dalam film dan kaitannya dengan standar kecantikan di Indonesia muncul dari diskusi ini. Hasil analisis memberikan gambaran beragam tentang bagaimana masyarakat memaknai nilai kecantikan dalam film dan standar yang berlaku di Indonesia. Temuan ini mengungkap perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan kerangka berpikir masing-masing informan. Keberagaman data tersebut menjadi masukan penting untuk memahami dinamika penerimaan masyarakat terhadap representasi kecantikan dalam media, khususnya dalam konteks budaya Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori encoding-decoding dari Stuart Hall (1997) yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori ini menjelaskan proses pengkodean (*encoding*) pesan oleh media dan penerimaan (*decoding*) pesan oleh *audiens*. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana audiens memaknai dan menilai kecantikan karakter "Ariel" berdasarkan pengalaman menonton film tersebut. Analisis resepsi digunakan untuk memahami tanggapan, sikap, dan makna yang diinterpretasikan oleh audiens terhadap pesan yang mereka terima. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana audiens, yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda, menilai pesan film secara beragam. Peneliti membagi tanggapan para informan ke dalam tiga kategori kode pemaknaan pesan menurut Stuart Hall: *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Para informan memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman pribadi dan pengetahuan mereka terkait film tersebut.

Dari sepuluh informan yang diwawancarai, delapan orang telah menonton film tersebut, sementara dua lainnya belum. Berikut adalah pengelompokan dari masing-masing narasumber yang telah dikelompokkan menjadi 3 bagian. *Dominant hegemonic position* ini ada dimiliki oleh informan laki-laki keempat dan perempuan keempat menunjukkan sikap penerimaan terhadap representasi nilai kecantikan yang ditampilkan. Mereka memandang perubahan visual Ariel sebagai bagian dari perkembangan zaman dan mendukung interpretasi baru yang lebih inklusif. Informan-informan ini tidak mempermasalahkan perbedaan antara versi animasi dan live action, selama esensi cerita tetap terjaga.

> Informan Laki-Laki Keempat : “Menurut saya, pemilihan karakter yang "tidak sesuai" dengan versi animasi tidak selalu jadi masalah. Dunia terus berubah, dan film seperti The Little Mermaid 2023 berusaha menghadirkan perspektif baru yang lebih inklusif. Halle Bailey, menurut saya, memberikan sentuhan baru pada Ariel, dan itu bukan hal buruk. Karakter itu tetap hidup dan menyampaikan pesan yang sama, bahkan dengan interpretasi yang berbeda.”

Informan Perempuan Keempat : "Menurut saya, pemilihan karakter yang berbeda dari versi animasi sebenarnya tidak menjadi masalah besar. Justru, bagi saya, hal itu memberikan nuansa baru yang segar untuk sebuah cerita lama yang sudah begitu dikenal. Ketika menonton The Little Mermaid 2023, saya merasa Halle Bailey mampu menghidupkan Ariel dengan caranya sendiri, meskipun tampilan fisiknya berbeda dari versi animasi. Pemilihan Halle Bailey sebagai Ariel mungkin mengejutkan bagi sebagian orang, tapi menurut saya ini langkah yang bagus. Film ini memberi pesan bahwa kecantikan tidak harus sesuai dengan standar tertentu, dan saya sangat mendukung itu."

Negotiated posisition ada 3 informan yang mana mencerminkan sikap yang lebih fleksibel dalam menanggapi perbedaan karakter Ariel antara versi animasi dan live action. Mereka menerima ideologi utama yang ingin disampaikan oleh film, tetapi tetap mengakomodasi preferensi pribadi mereka dalam proses decoding. Kelompok informan ini menunjukkan bahwa mereka memahami tujuan dan konteks film, tetapi tetap mempertimbangkan preferensi pribadi mereka dalam proses decoding, sehingga termasuk dalam negotiated position.

Informan Laki-laki Pertama : Fokus pada alur cerita yang kuat dibandingkan perbedaan karakter Ariel. Ia tidak menolak interpretasi baru, tetapi menganggap cerita adalah elemen yang lebih penting daripada representasi visual karakter.
Informan Laki-laki Kedua: Meskipun ia mendukung kesesuaian karakter dengan versi animasi, ia juga menunjukkan penerimaan terhadap perubahan dalam versi live action. Ia melihat perubahan ini sebagai bagian dari strategi Disney untuk menjangkau berbagai kelompok audiens, meskipun preferensinya lebih condong pada kesesuaian dengan versi asli.
Informan Laki-laki Ketiga: Cenderung netral terhadap perbedaan karakter Ariel. Ia menikmati hubungan antar karakter utama (Ariel dan Eric) serta perjuangan mereka untuk cinta, yang menunjukkan bahwa ia lebih fokus pada elemen emosional dalam cerita daripada visualisasi karakter.

*Oppositional position* informan laki-laki kelima serta perempuan kedua dan kelima menunjukkan sikap oposisi terhadap representasi karakter Ariel dalam versi live action. Mereka menolak makna yang diberikan oleh film dan menggantikannya dengan makna dari pemikiran mereka sendiri. Para informan dalam kategori ini cenderung menolak interpretasi baru yang disampaikan oleh film, menunjukkan sikap oppositional position sesuai teori Stuart Hall.

Informan Laki-laki Kelima : Mengungkapkan kekecewaan terhadap perubahan visual Ariel yang dirasa telah kehilangan esensi nostalgia dari versi animasi. Ia menilai bahwa adaptasi yang terlalu jauh dari versi asli mengurangi pengalaman menonton, terutama bagi penonton yang memiliki keterikatan emosional dengan versi klasik.
Informan Perempuan Kedua: Menyatakan bahwa live action menghancurkan fantasi terkait Ariel versi animasi. Ia merasa perbedaan ini mengganggu ekspektasinya, meskipun akting Halle Bailey dinilai cukup baik.
Informan Perempuan Kelima: Merasa film kehilangan daya tarik awal karena perubahan visual karakter Ariel. Bagi informan ini, kesinambungan visual dan emosional dengan versi animasi adalah elemen kunci untuk menikmati adaptasi.

## KESIMPULAN

Representasi Visual Ariel dalam Film Live Action, pemilihan Halle Bailey sebagai Ariel dalam film The Little Mermaid (2023) memicu berbagai tanggapan dari masyarakat. Sebagian besar informan berpendapat bahwa aspek visual karakter Ariel tidak sepenuhnya memenuhi ekspektasi yang didasarkan pada versi animasi, terutama dalam hal warna kulit, rambut, dan mata. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian informan mulai mengapresiasi keragaman dan nilai kecantikan yang lebih luas, termasuk representasi kulit tan atau lebih gelap, meskipun masih terdapat hambatan budaya dalam penerimaan secara luas. Dampak Perbedaan Interpretasi, Perbedaan antara versi animasi dan live action berdampak pada pengalaman emosional penonton.

Dominant Hegemonic Position, Sebagian informan, terutama laki-laki keempat, perempuan keempat, dan perempuan pertama, mereka mendukung perubahan visual karakter Ariel yang dianggap sebagai langkah inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Negotiated Position, Informan laki-laki pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan penerimaan terhadap ideologi utama film sambil tetap mempertimbangkan preferensi pribadi mereka. Oppositional Position, Informan laki-laki kelima serta perempuan kedua dan kelima menolak interpretasi baru yang ditawarkan oleh film. Mereka merasa perubahan visual Ariel tidak sesuai dengan versi klasik dan mengurangi pengalaman menonton.

## DAFTAR REFERENSI

Adrian, I. 2023. The Little Mermaid Raih 1,1 Juta Penonton di Indonesia, Ungguli John Wick: Chapter 4. ((The Little Mermaid Raih 1,1 Juta Penonton di Indonesia, Ungguli John Wick: Chapter 4 | kabarbintang.id) diakses Juni 2024).

Andara, J.P. 2021. ANALISIS RESEPSI BODY SHAMING REMAJA PEREMPUAN TERHADAP FOTO TARA BASRO DALAM CAMPAIGN BODY POSITIVITY DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kualitatif Remaja Perempuan Pada Akun Instagram @tarabasro Dalam Campaign Body Positivity) (on-line). (Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository (upnjatim.ac.id) diakses April 2024).

Antara. 2023. The Little Mermaid Rajai Box Office, Tembus Rp 1,7 Triliun di Akhir Pekan Pertama. ((The Little Mermaid Rajai Box Office, Tembus Rp 1,7 Triliun di Akhir Pekan Pertama - Seleb Tempo.co) diakses Juni 2024).

Aprilita, D. Listyani, R.H. 2016. Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papuan_girl) (on-line). (252704- representasi-kecantikan-perempuan-dalam-0108512d.pdf (neliti.com) diakses Maret 2024). 119 Azhari, M.R.

Andrian, N. 2023. Sejarah Studio Walt Disney: Dari Film Hitam Putih hingga Berwarna (on-line). (Sejarah Studio Walt Disney: Dari Film Hitam Putih hingga Berwarna (msn.com) diakses April 2024). Badan Pusat Statistik. 2020. Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre (Persen), 2017-2018. (Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id) diakses Juni 2024).

Berry, Dianne. 2007. Health Communication Theory and Practice. New York: Open University Press. Chahyani, L.O.N. 2017. RESEPSI ANALISIS INFORMASI KREATIF DAN

PENGETAHUAN LOKAL DALAM FILM DOKUMENTER (Studi Kasus Resepsi Analisis dalam Film Dokumenter “The First Impression”). ((naskah publikasi.pdf (uii.ac.id) diakses Juni 2024). Dewi, E.N. Film dan Konstruksi Sosial (on-line). ((PDF) Film dan Konstruksi Sosial (researchgate.net) diakses Maret 2024).

Fahrurodhi, A. 2022. Resepsi Khalayak Body Shaming Pada Dunia Kerja Dalam Filn Imperfact : Karier, Cinta Dan Timbangan. Skripsi. Universitas Tidar.

Farleni, F., & Widayatmoko, W. (2016). Peran Public Relations Kepolisian Republik Indonesia Melalui Media Relations Dalam Membangun Citra Yang Lebih Baik. Jurnal Komunikasi, 6(1), 12–23. https://doi.org/10.24912/jk.v6i1.21 120 FITRI, E. 2013. STUDI ANALISIS ISI KEKERASAN TERHADAP WANITA DALAM FILM INDONESIA BERGENRE RELIGI PERIODE TAHUN 2011 (on-line). ((Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011 - UMS ETD-db) diakses Juni 2024).

Fadli, R.M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. (Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum (on-line)). ((PDF) Humanika, Kajian Ilmiah) diakses Januari 2025).

Garcia, G. Winduwati, S. 2023. Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @springsummerstyle (on-line). (PDF) Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @springsummerstyle (researchgate.net) diakses Maret 2024).

Ghaisani, F.A. 2020. Representasi Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotik Kritik Sosial Dalam Film Slank Nggak Ada Matinya) (on-line). (Representasi Kritik Sosial Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Film Slank Nggak Ada Matinya) Repository - UNAIR REPOSITORY diakses April 2024).

Gray, R. 2019. Bagaimana film-film Disney membentuk cara pandang penontonnya. BBC Indonesia. ((Bagaimana film-film Disney membentuk cara pandang penontonnya - BBC News Indonesia) diakses Juni 2024).

Gunawan, A.L. 2022. ANALISIS RESEPSI TERHADAP PATRIARKI DALAM FILM (Studi Analisis Resepsi Film Kim Ji-Young Born 1982) (on-line). (Achmad Latif Gunawan - L100160044 (1).pdf (ums.ac.id) diakses Maret 2024). 121

Hadza, B. 2023. Apa Itu Dokumen? Ini Pengertian, Jenis, dan Contohnya (on-line). (Apa Itu Dokumen? Ini Pengertian, Jenis, dan Contohnya (detik.com). diakses Juli 2024).

Hapsari, T.B. 2013. AUDIENS FRAMING PELUANG BARU DALAM PENELITIAN AUDIENS (on-line). (Microsoft Word - JURNAL ASPIKOM VOL 1 NO 6 (2013).docx (umy.ac.id) diakses Juli 2024). Vol. 1. No. 6. Hal. 1.

Harinanda, S.A. Junaidi, A. 2021. Representasi Feminisme Pada Film Disney Live action Mulan (on-line). (PDF) Representasi Feminisme Pada Film Disney Live action Mulan (researchgate.net) diakses Maret 2024).

Hoslih, A.N. 2021. ANALISIS RESEPSI MAHASISWA SURABAYA TERHADAP TAYANGAN VIDEO BODY IMAGE PADA AKUN YOUTUBE GITA SAVITRI (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Mahasiswa Surabaya Terhadap Tayangan Video Body Image Pada Akun Youtube Gita Savitri Eps.49) (on-line). (Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository (upnjatim.ac.id) diakses April 2024).

Ibrahim, R.F. 2022. ANALISIS RESEPSI REMAJA SURABAYA TERHADAP KEKERASAN PADA HUBUNGAN BERPACARAN DALAM FILM POSESIF (Study Deskriptif Kualitatif Terhadap Remaja Surabaya) (on-line). (Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository (upnjatim.ac.id) diakses April 2024). 122

Ibrahim. (2007). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Irawan, R.E. 2014. REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM INDUSTRI SINEMA (on-line). Humaniora. (Microsoft Word - 1_MC_Rahmat Edi_OK.docx (neliti.com) diakses Juni 2024). Vol. 5. No. 1.

Iswahyuningtyas, C.E. 2009. Proporsi Dan Representasi Perempuan Dalam Mainstream Film Perempuan (on-line). (PROPORSI DAN REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM MAINSTREAM FILM PEREMPUAN | Iswahyuningtyas | KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi (esaunggul.ac.id) diakses April 2024).

Jogiyanto. (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Yogyakarta: Andi Offset. Julian, R. 2016. Mitos Kecantikan Dalam Cerpen-Cerpen Dwi Ratih Ramadhany. Jurnal Poetika, 4(4), 52–59. https://doi.org/10.22146/poetika.v4i1.13315

Kartikawati, D. 2020. STEREOTYPE PEREMPUAN DI MEDIA FILM: OBYEK, CITRA DAN KOMODITI. Jurnal Ilmiah Indonesia. (330309-stereotypeperempuan-di-media-film-obyek-fb2bc7b4.pdf (neliti.com) diakses Juni 2024). Vol. 5. No. 3.

Muhamad, N. 2024. Ini Produk Kecantikan Terlaris di E-Commerce Indonesia Kuartal I 2024. (Ini Produk Kecantikan Terlaris di E-Commerce Indonesia Kuartal I 2024 (katadata.co.id) diakses Juli 2024). National Geographic. 2015. Mengapa Kita Tertarik Menatap Wajah Cantik. (Mengapa Kita Tertarik Menatap Wajah Cantik? - Semua Halaman - National Geographic (grid.id) diakses Juni 2024).

Prabowo, R.R.P. 2020. OLEH BEAUTY VLOGGER DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DIRI MAHASISWA (on-line). (PENGARUH KONSTRUKSI STANDAR KECANTIKAN OLEH BEAUTY VLOGGER DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DIRI MAHASISWA - UPI Repository diakses Maret 2024). Pranata, G. 2022. Singkap Stigma Kehidupan Perempuan-perempuan Jawa Sebelum Abad ke-20. National Geographic. ((Singkap Stigma Kehidupan Perempuanperempuan Jawa Sebelum Abad ke-20 - Semua Halaman - National Geographic (grid.id) diakses Juni 2024).

Prismaningtyas, C.W. 2016. Memahami Konsep Loyalitas Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilihan Produk Rumah Tangga (on-line). (MEMAHAMI KONSEP LOYALITAS PADA IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMILIHAN PRODUK RUMAH TANGGA Repository - UNAIR REPOSITORY diakses April 2024) 125

Priyatiningsih. 2023. Perspektif Makna Inner Beaty Dalam Pandangan Islam, Studi Semiotika Sosial Podcast Rintik Rindu Di Spotify (online). (PRIYATININGSIH-FDK.pdf (uinjkt.ac.id) diakses April 2024).

Purwandari, S.N. Nugroho, C. 2021. KONSTRUKSI MAKNA CANTIK PADA IKLAN PRODUK KECANTIKAN (ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN CLEAN AND CLEAR VERSI #IAMBRIGHT MOVEMENT) (online). (format sisfo (neliti.com) diakses Maret 2024).

Putra, D.E. 2023. REPRESENTASI CITRA PEREMPUAN DALAM FILM (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Makmum: The Movie) (on-line). (19321122_Tugas Akhir Skripsi Fix.pdf (uii.ac.id) diakses Juni 2024). Rahmi. 2018. RESEPSI MASYARAKAT TENTANG ISI SIARAN BIMA TV (Studi Kasus pada Masyarakat BTN Penato'i Kelurahan Penato'i Kecamatan Mpunda Kota Bima). Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan. Vol. 5. No. 1. Hal. 64

Rakhmah, D.N. 2021. Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita (online). (https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-zdominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita diakses Mei 2024).

Rutledge, P.B. Hogg, J.L.C. 2020. In-Depth Interviewing (on-line). ((PDF) In-Depth Interviews (researchgate.net) diakses Juli 2024). Hal. 2. 126

Sahira, W.S. 2023. Survei: Konsumen Indonesia Makin Selektif Beli Produk Kecantikan, Pilih Berdasarkan Kandungannya. Liputan 6. ((Survei: Konsumen Indonesia Makin Selektif Beli Produk Kecantikan, Pilih Berdasarkan Kandungannya - Page 3 - Lifestyle Liputan6.com) diakses Juni 2024). Salim, K. 2018. Pengenalan Data Kualitatif (on-line). ((PDF) Pengenalan Data Kualitatif (researchgate.net) diakses Juli 2024). Hal. 15.

Salim, V. Sukendro, G.G. 2021. Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes) (on-line). ((PDF) Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes) (researchgate.net) diakses Juni 2024). Vol. 5. No. 2. Hal. 381-386. Sandhy, A. 2016. Pemaknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online FemaleDaily.Com (on-line). (Pemaknaan Perempuan terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan dalam Media Online Femaledaily.com - Neliti diakses April 2024).

Scheibelhofer, E. 2023. The Interpretive Interview. An Interview Form Centring on Research Participants'Constructions. International Journal of Qualitative Methods. Vol. 22. Hal. 3.

Schrøder, K. C. (2019). Audience reception research in a post-broadcasting digital age. Television & New Media, 20(2), 1-15. doi: 10.1177/1527476418811114 127 Septiani, R.D. 2016. Representasi Perempuan Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam The Herd) (on-line). (RISTA DWI SEPTIANI-FDK.pdf (uinjkt.ac.id) diakses April 2024).

Setiawanti, R.M. 2021. Ternyata, Ini 5 Alasan Laki-laki Memilih Perempuan dari Fisik. ((5 Alasan Mengapa Laki-laki Memilih Perempuan dari Fisik (popbela.com) diakses Juni 2024).

Storey, John. (1996). Cultural Studies amd The Study of Popular Culture; Athens, Georgia: The University of Georgia Press.

Sukisman, J.M. Utami, L.S.S. 2021. Perlawanan Stigma Warna Kulit terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan (on-line). ((PDF) Perlawanan Stigma Warna Kulit terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan (researchgate.net) diakses Maret 2024).

Sumarno, Marselli. (1996). Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakarta: Grasindo.

Surman Jahidin dan M. Ridwan Said Ahmad. 2019. Konstruksi Makna Cantik Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, 6(2), 108-113, https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13252

Syamsudin. 2006. EKSPLOITASI WANITA DALAM PERSPEKTIF KAPITALIS (on-line). (EKSPLOITASI WANITA (kemdikbud.go.id) diakses Juni 2024). 128 Universitas Sampoerna. 2022. Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Cara Pemilihan (on-line). (Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Cara Pemilihan (sampoernauniversity.ac.id) diakses Juli 2024).

Wahyuni, P. Irma, A. Arifin, S. 2021. Perempuan: Perempuan dan Media Volume 1. Aceh : Syiah Kuala University Press. Wahyuni, T. 2015. Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuwan. CNN Indonesia. (Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuwan (cnnindonesia.com) diakses Juni 2024).

Waluyati, M. 2020. Penerapan Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. Vol. 8. No. 1.

Wolf, Naomi. (2002). The Beauty Myth: How Images of Beauty Are Used Against Women. New

York: Harper Collins. Wolf, Naomi. 2004. Mitos Kecantikan; Kala Kecantikan Menindas Perempuan. Terjemah Alia Swastika dari The Beauty Myth: How Images of Beauty Are Used Against Women (2002) Yogyakarta: Penerbit Niagara.

Zandra, E. 2021. REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM JOY (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) (on-line). (17321058 Erinna Zandra.pdf (uii.ac.id) diakses April 2024).